

ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MASBAGIK

Nurdin, Abdullah Muzakkar, Badarudin
Program Studi Pascasarjana Universitas Hamzanwadi, Indonesia
**Corresponding author email: nurdin7017@gmail.com*

Article History

Received: 07 July 2024
Revised: 28 July 2024
Published: 02 August 2024

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the principal's academic supervision and its implementation by class teachers. The method used is a descriptive qualitative method. The data sources in this research are documents resulting from academic supervision carried out by the school principal and learning administration documents prepared by the teacher. This research was carried out at a State Elementary School in Masbagik District, East Lombok Regency. Based on data analysis and research results, it can be concluded that the academic supervision performance of school principals is carried out starting from preparation tasks, implementation, assessment, follow-up planning and reporting in the good and very good categories except for one principal who is still in the adequate category. The implementation of the results of the principal's academic supervision of the 12 learning process obligations can be categorized as good, except for the use of learning media and LKPD (learner worksheets) which still need to be improved so that the performance of State Elementary School teachers can be improved. in Masbagik District, East Lombok Regency.

Keywords: *Implementation Analysis, Academic Supervision, Teacher Performance*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Nurdin, Muzakkar, A. & Badarudin. (2024). ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MASBAGIK. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 991–1004. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3141>



LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Artinya bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Tolak ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan yang dilakukan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 telah disebutkan dengan jelas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai uraian di atas pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memajukan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan profesionalisme guru, karena guru secara langsung berinteraksi dengan murid ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, seorang guru diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan maupun pembimbingan internal sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan pembimbingan di sekolah sangat dibutuhkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya supervisi kepala sekolah kepada para guru.

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai pendidik, pengelola, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Jadi antara guru dan kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dan terikat dalam menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan, kepemimpinan, perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuhkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif. Kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Disamping itu kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.

Kepala sekolah merupakan faktor esensial untuk terjadinya perbaikan dan reformasi sekolah. Sebagai aktor kunci pendidikan, kepala sekolah dipandang sebagai orang yang paling bertanggung jawab bagi kemajuan sekolah dan orang yang harus menjamin adanya atmosfir yang baik dan tertib, disiplin dan mempunyai tujuan, sebuah iklim untuk terciptanya harapan yang tinggi, bagi staf dan murid, hubungan kolegial dan kolaboratif antar staf, komitmen diantara staf dan murid terhadap tujuan sekolah, waktu pembelajaran yang cukup, dan adanya pengembangan staf yang memadai.

Seorang kepala sekolah harus terlibat dalam berbagai aktivitas yang menghasilkan beragam dampak dan berpengaruh langsung pada program pembelajaran. Dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan tentang kemutakhiran isi atau konten, media, program-program pembelajaran, serta strategi-strategi dan pendekatan. Suatu iklim pembelajaran yang positif dibangun dengan memberikan harapan yang tinggi kepada guru bahwa murid- murid mereka akan berprestasi tinggi, membangun hubungan antara kegiatan sehari- hari dan prestasi murid, dan memberikan penghargaan bagi prestasi akademis mereka. Kepala sekolah mengelola pengajaran melalui observasi dan evaluasi dari strategi-strategi pengajaran yang digunakan guru. Kemudian juga perlu diases secara teratur dan berkala melalui evaluasi sumatif dan formatif, untuk mencocokkan kurikulum yang berjalan dengan kurikulum yang diinginkan.

Hasil observasi pra penelitian melalui wawancara dengan beberapa kepala sekolah di UPTD Kecamatan Masbagik ketika guru disupervisi terindikasi bahwa banyak guru masih belum mempersiapkan pembelajaran dengan baik, mulai dari menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan media, alat dan metode serta model pembelajaran yang sesuai, melaksanakan pembelajaran yang bisa membangkitkan minat belajar siswa, mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, serta pemberian tindak lanjut setelah pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang merupakan dasar dalam merancang strategi dan metode pembelajaran, media, bahan ajar serta evaluasi seringkali masih diabaikan oleh guru. Namun sejak dua tahun terakhir ini supervisi akademik

sudah berjalan sesuai dengan rencana pengawas pembina, tapi perlu di analisa sejauhman implementasinya dalam peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri gugus 02 Masbagik. Disini dapat dijelaskan bahwa kondisi guru SD Negeri di gugus 02 Masbagik Kecamatan Masbagik, jumlah guru secara keseluruhan adalah 99 guru, baik guru PNS maupun guru honor. Dari 99 guru tersebut, terdapat 50 guru yang berstatus PNS yang tersebar di 6 Sekolah Dasar Negeri. Terkait dengan kegiatan supervisi pembelajaran ada beberapa temuan di lapangan saat berdiskusi dengan beberapa guru, menyatakan bahwa Supervisi adalah sebuah kegiatan yang memfasilitasi guru untuk ke arah perbaikan pembelajaran di kelas. Jika tidak ada supervisi kebanyakan guru akan bersikap malas-malasan, sekedar mengajar saja untuk memenuhi target kurikulum.

Sesuai fakta di lapangan kegiatan supervisi sudah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh masing-masing satuan pendidikan yang di mulai dengan menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut dari hasil supervisi, serta laporan hasil supervisi, walau demikian tidak semua kegiatan berjalan sesuai dengan harapan ada beberapa satuan pendidikan yang mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang kadang disebabkan oleh kemampuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kepada guru-guru yang ada di setiap satuan pendidikan, terkadang juga disebabkan oleh faktor guru yang merasa takut dengan adanya kegiatan supervisi karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat diadakannya kegiatan supervisi, faktor lain yang menyebabkan tekendalanya supervisi adalah waktu karena pada kenyataan satuan pendidikan banyak

mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya dadakan sehingga menyebabkan tidak terlaksananya supervisi tersebut.

Dalam hal ini saya sangat tertarik untuk mencermati hasil supervisi secara umum karena masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki bagi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus peningkatan profesionalisme guru, seperti pengembangan indikator dan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi, lemahnya penguasaan guru dalam menggunakan model pembelajaran aktif, beberapa isu pelaksanaan supervisi akademik yang berkembang di kecamatan Masbagik bahwa banyak kepala sekolah belum mempunyai perencanaan supervisi yang baik, bila ada hanya sebuah rencana tanpa pelaksanaan, supervisi yang tujuannya untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan motivasi kerja namun dalam kenyataannya cenderung berupa administrasi saja dan pelaksanaannya belum sesuai harapan apalagi tanpa adanya tindak lanjut hasil supervisi tersebut, banyak guru belum menyadari pentingnya supervisi bahkan cenderung menghindari untuk di supervisi, supervisi kepala sekolah rata-rata hanya dilakukan sekali dalam setahun hanya memenuhi tuntutan formalitas saja. Isu-isu pelaksanaan supervisi tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa orang guru pada pra penelitian dan pembicaraan diantara para guru pada setiap pertemuan KKG.

Kondisi ini menjadi perhatian serius dari pengawas sekolah dasar yang ada di wilayah kecamatan Masbagik bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah untuk

melaksanakan supervisi terutama supervisi akademik, karena supervisi akademik akan berimbas kepada peningkatan kinerja guru. Hal ini sesuai Permendiknas No,12 Tahun 2017 bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 kompetensi yakni ; (1) Kepribadian, (2) Sosial, (3) Supervisi Akademik, (4) Supervisi manajerial, (5) Penilaian kinerja, dan (6) Penelitian dan Pengembangan .

Sesuai hasil pengamatan/observasi penelitian ini difokuskan pada implementasi hasil supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perlu dikaji lebih mendalam tentang implementasi supervisi Akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran maka perlu diadakan penelitian tentang analisis hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di Kecamatan Masbagik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2015). Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana menurut Afrizal (2016: 13), menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Lebih lanjut menurut Moleong (2013: 5) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah,

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Subyek dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang kepala sekolah dan 1 (satu) orang guru disetiap gugus yang berada di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Sumber data pada penelitian ini bersumber pada data primer dan data data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini memiliki pengertian untuk menguji data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang dimaksud yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang dikumpulkan untuk menjadi informasi yang bisa dipahami. Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penting perlu yang dianalisis dan melalui kegiatan wawancara agar dapat ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014:246) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dokumen dan wawancara, dapat dilaporkan temuan-temuan, selanjutnya akan dibahas satu persatu baik dokumen pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, dokumen implementasi supervisi oleh guru, maupun wawancara pelaksanaan supervisi dan wawancara implementasi supervisi oleh 7 guru di 7 satuan Pendidikan.

1. Temuan pada analisis dokumen persiapan supervisi kepala sekolah

Ditemukan pada dokumen pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada tahapan persiapan ini hasil analisis ditemukan dari 7 orang kepala sekolah hanya 1 orang yang tidak melakukan persiapan supervisi belum matang, yakni kepala sekolah ke Enam "SP". Dari 4 indikator yang harus dipenuhi ternyata hanya 1 indikator yang bisa terlaksana yaitu hanya mengagendakan supervisi namun 3 indikator lainnya tidak terpenuhi yakni, Menyusun program supervisi, Menyusun instrument/aplikasi PKG dan menentukan teknik supervisi tidak terlaksana sehingga nilai yang di peroleh kepala sekolah ini adalah 2 dengan predikat cukup. Ada dua faktor penyebab kepala sekolah keenam ini tidak maksimal melakukan persiapan supervisi yaitu: (1) Kemampuan guru yang masih kurang dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dan (2) Kondisi kurang sehat.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, hasil analisis ditemukan bahwa dari 7 kepala sekolah sudah mendapat predikat sangat baik, hanya 1 orang memperoleh predikat baik atau mendapat nilai 3 artinya tiga indikator terpenuhi yaitu melaksanakan supervisi saja sedangkan 3 indikator lainnya yakni tidak melaksanakan telaah persiapan Guru, tidak melaksanakan observasi dan tidak memberi penguatan terhadap PKG atas nama responden "SP", ini terjadi disebabkan Kemampuan guru yang masih kurang dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dan karena kondisi kurang sehat.

3. Penilaian

Temuan dan pembahasan tahap penilaian ini hasil analisis ditemukan bahwa dari 7 kepala sekolah, 1 orang memperoleh predikat cukup atau mendapat nilai 2 artinya dua indikator terpenuhi yaitu hanya melaksanakan Penilaian Kinerja Guru saja sedangkan 2 indikator lainnya yakni tidak mengevaluasi supervisi akademik, tidak menganalisis PKG dan tidak merekomendasi kegiatan guru, atas nama responden "SP", ini terjadi disebabkan Kemampuan guru yang masih kurang dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dan karena kondisi kurang sehat.

4. Rencana Tindak Lanjut

Temuan dan pembahasan berikutnya adalah tahap Rencana Tindak Lanjut, hasil analisis ditemukan bahwa dari 7 kepala sekolah, 1 orang memperoleh predikat kurang atau mendapat nilai 1 artinya satu indikator terpenuhi yaitu hanya membuat agenda tindak lanjut saja sedangkan 3 indikator lainnya yakni tidak melaksanakan Tindak Lanjut, tidak mengagendakan bimbingan guru dan tidak membuat agenda supervisi Tahunan, atas nama responden "SP", ini terjadi disebabkan Kemampuan guru yang masih kurang dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dan karena kondisi kurang sehat.

5. Pelaporan

Temuan dan pembahasan pada tahap akhir ini juga ditemukan hasil analisis bahwa dari 7 orang kepala sekolah, 1 orang memperoleh predikat kurang atau mendapat nilai 1 artinya satu indikator terpenuhi yaitu tidak lengkap membuat laporan supervisi saja, sedangkan 3 indikator membuat laporan lengkap, atas nama responden "SP", ini terjadi disebabkan Kemampuan

guru yang masih kurang dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dan karena kondisi kurang sehat.

Berikutnya akan dibahas temuan pada dokumen 2 yakni dokumen Implementasi supervisi akademik yaitu 7 (Tujuh) orang guru kelas. Berikut temuan dan pembahasan hasil analisis implementasi supervisi akademik terhadap 7 orang guru kelas.

1. Mengembangkan Silabus

Temuan dan pembahasan pada tahap pertama ini dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu "LN". Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata hanya memenuhi 2 indikator yaitu dalam pengembangan silabus sudah sesuai dengan SK/KD namun belum terukur, terstruktur dan kontekstual. Setelah diadakan penelusuran kepada guru tersebut mengalami penyakit menahun, LN mengalami cacat fisik. Dari analisis yang dilakukan terhadap 6 orang guru sudah predikat baik dan sangat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

2. Menyusun RPP

Pada tahap kedua ini temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu "LN". Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata hanya memenuhi 2 indikator yaitu dalam pengembangan silabus sudah sesuai dengan SK/KD namun belum terukur, terstruktur dan kontekstual. Setelah diadakan penelusuran guru tersebut mengalami cacat fisik dan yang bersangkutan belum menguasai IT. Dari analisis yang dilakukan, 6 orang rata-rata sudah predikat baik. ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala

sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

3. Konsistensi KD, proses, dan hasil belajar

Temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu “LN”. Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata hanya memenuhi 2 indikator yaitu dalam pengembangan silabus sudah sesuai dengan SK/KD namun belum terukur, terstruktur dan kontekstual. Setelah diadakan penelusuran guru tersebut mengalami cacat fisik. Dari analisis yang dilakukan terhadap 6 orang guru sudah predikat baik dan sangat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

4. Menyampaikan materi Pokok/Bahan ajar

Temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan kesembilan guru kelas I sudah 100% memenuhi 4 indikator yang harus dipenuhi, ini dalam menyampaikan materi/bahan ajar sangat memuaskan ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

5. Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural

Temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 4 orang mendapat predikat sangat baik dan 3 orang mendapat predikat baik. Dari 4 indikator sudah dipenuhi, yaitu dalam pengembangan silabus sudah sesuai dengan SK/KD, kontekstual namun belum terukur, terstruktur.. Dari analisis yang dilakukan 7 orang guru sudah predikat baik dan sangat

baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

6. Melaksanakan proses Pembelajaran

Temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu “LN”. Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata hanya memenuhi 2 indikator yaitu dalam pengembangan silabus sudah sesuai dengan SK/KD dan konsptual, namun belum terukur, terstruktur, permasalahan yang ditemukan pada guru tersebut mengalami sakit. indikator ini tidak terukur dan melaksanakan proses pembelajaran dalam mengatur waktu, ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

7. Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan

Temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan semua mendapat predikat baik. Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata hanya memenuhi 3 indikator yaitu konsftual dan kontekstual, sedangkan 1 indikator liannya tidak terpenuhi yaitu tidak terukur dan tidak terstruktur sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. semua indikator terpenuhi. Ini terjadi sebabkan guru yang bersangkutan sudah memiliki reverensi yang cukup, sehingga menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

8. Memilih Metode dan strategi Pembelajaran

Temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan semua

mendapat predikat baik. Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata hanya memenuhi 3 indikator yaitu interaktif dan kreatif namun tidak berfikir HOTS dan tidak menyenangkan bagi siswa dalam Memilih Metode dan strategi Pembelajaran.. Dari analisis yang dilakukan terhadap 7 orang sudah predikat baik ditemukan permasalahan yaitu belum memberikan umpan balik agar siswa beripikir HOTS. dan predikat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

9. Menggunakan media pembelajaran

Temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu “LN ”. Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata hanya memenuhi 2 indikator yaitu sesuai dengan SK/KS dan sesuai kondisi namun tidak mengikuti teknologi dan tidak menyenangkan bagi siswa dalam Menggunakan media pembelajaran. Disebabkan guru bersangkutan sudah 3 terakhir mengalami struk ringan sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Sedangkan 6 orang guru lainnya sudah mendapat predikat baik. Dan sangat baik Dari analisis yang dilakukan 6 orang sudah predikat baik memberikan umpan balik agar siswa beripikir HOTS. Namun predikat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

10. Menilai Proses Pembelajaran

Temuan pada analisis, pada tahap ini menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 3 orang mendapat predikat sangat baik dan 4 orang mendapat predikat baik Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata

hanya memenuhi 3 indikator yaitu sesuai dengan SK/KD dan terukur namun tidak berfikir HOTS dan tidak terstruktur dalam Menilai proses pembelajaran. predikat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

11. Menggunakan LKPD

Temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu “LN”. dan 2 orang mendapat predikat baik Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata hanya memenuhi 2 indikator yaitu dalam menggunakan LKPD sudah sesuai dengan SK/KD namun belum terukur, terstruktur dan berfikir HOTS. Setelah diadakan penelusuran guru tersebut mengalami cacat fisik dan penyakit menahun. Sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dari analisis yang dilakukan 6 orang sudah predikat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

12. Mengadakan Evaluasi

Temuan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu “LN”. Dari 4 indikator yang harus dipenuhi, ternyata hanya memenuhi 2 indikator yaitu dalam pengembangan silabus sudah sesuai dengan SK/KD dan menganalisis Hasil Ulangan namun belum terukur dan setelah diadakan penelusuran guru tersebut mengalami penyakit menahun, sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dari analisis yang dilakukan 6 orang sudah predikat baik dan sangat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

Dari keseluruhan analisis implementasi hasil supervisi kepala sekolah terhadap sebelas guru kelas dapat meningkatkan kinerja guru.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil analisis dokumen dan wawancara, baik dokumen pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, dokumen implementasi supervisi oleh guru, maupun wawancara pelaksanaan supervisi dan wawancara implementasi supervisi oleh 7 guru di 7 satuan Pendidikan.

Pembahasan dokumen-dokumen pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

1. Persiapan

Dalam pembahasan persiapan ini 1 orang mendapat predikat cukup, yakni "SP". Ada dua faktor penyebab kepala sekolah keenam ini tidak melakukan persiapan supervisi yaitu: gedung sekolah dalam keadaan rusak dampak gempa dan kondisi kurang sehat akibat dari cacat fisik dan penyakit menahun.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, 6 orang kepala sekolah memperoleh predikat sangat baik. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan ini juga ditemukan 1 orang kepala sekolah mendapat predikat baik yaitu kepala sekolah "SP", ini terjadi disebabkan karena gedung sekolah dalam keadaan rusak dampak gempa dan karena kondisi kurang sehat.

3. Penilaian

Pembahasan tahap penilaian ini hasil analisis ditemukan bahwa dari 7 kepala sekolah, 1 orang memperoleh predikat cukup atas nama responden "SP", ini

terjadi disebabkan gedung sekolah dalam keadaan rusak dampak gempa dan karena kondisi kurang sehat, namun pada tahapan pelaksanaan ini juga ditemukan 6 orang kepala sekolah mendapat predikat sangat baik.

4. Rencana Tindak Lanjut

Pembahasan berikutnya adalah tahap Rencana Tindak Lanjut, hasil analisis ditemukan bahwa dari 7 kepala sekolah, 1 orang memperoleh predikat kurang atas nama responden "SP", ini terjadi disebabkan gedung sekolah dalam keadaan rusak dampak gempa dan karena kondisi kurang sehat,

5. Pelaporan

Pembahasan pada tahap akhir ini juga ditemukan hasil analisis 1 orang memperoleh predikat kurang nama responden "SP", ini terjadi disebabkan gedung sekolah dalam keadaan rusak dampak gempa dan karena kondisi kurang sehat.

Berikutnya akan dibahas temuan pada dokumen 2 yakni dokumen Implementasi supervisi akademik yaitu 7 (Tujuh) orang guru kelas.

Pembahasan hasil analisis implementasi supervisi akademik 6 guru kelas.

1. Mengembangkan Silabus

Temuan dan pembahasan pada tahap pertama ini dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup, setelah diadakan penelusuran kepada guru tersebut mengalami penyakit menahun, LN mengalami cacat fisik sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dari analisis yang dilakukan 6 orang sudah predikat baik dan sangat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam

- meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
2. Menyusun RPP
Pada tahap kedua ini analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup. Setelah diadakan penelusuran kedua orang guru tersebut mengalami penyakit menahun, LN mengalami cacat fisik sedangkan MT mendapat predikat baik sudah 1 tahun terakhir kurang sehat sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas mengajarnya.. Dari analisis yang dilakukan, 5 orang rata-rata sudah predikat baik. ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
 3. Konsistensi KD, proses, dan hasil belajar
Pembahasan pada analisis ini menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu "LN". Setelah diadakan penelusuran kedua orang guru tersebut mengalami cacat fisik sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas mengajarnya. disebabkan guru yang bersangkutan belum menguasai IT. Dari analisis yang dilakukan 6 orang sudah predikat baik dan sangat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
 4. Menyampaikan materi Pokok/Bahan ajar
Pembahasan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan semua guru kelas sudah 100%. Memenuhi 4 indikator yang harus dipenuhi, ini dalam menyampemapaikan materi/bahan ajar sangat memuaskan ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
 5. Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural
Pembahasan pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 4 guru mendapat predikat sangat baik dan 3 rang guru mendapat predikat baik Dari analisis yang dilakukan 7 orang sudah predikat baik dan sangat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
 6. Melaksanakan proses Pembelajaran
Pembahasan selanjutnya pada analisis menunjukkan dari 7 hanya 1 orang guru mendapat predikat cukup artinya dari 4 indikator baru terpenuhi 2 indikator hal ini disebabkan karena guru tersebut mengalami cacat fisik atau sakit menahun, namun 6 guru sudah 100%. Memenuhi guru melaksanakan proses pembelajaran pada indikator Tidak terukur dan meleksanaakan proses pembelajaran dalam mengatur waktu. Ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
 7. Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan
Pada analisis ini menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan semua guru mendapata predikat baik artinya dari 4 indikator yang ada sudah terpenuhi 3 indikator keberhasilan 1 indikator yang tidak terpenuhi adalah tidak idak terstruktur dalam Menyusun materi. Ini terjadi sebabkan guru yang bersangkutan sudah memiliki reverensi yang cukup, dan menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam

- meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
8. Memilih Metode dan strategi Pembelajaran
Pembahasan pada analisis ini menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan semua guru mendapat predikat baik artinya dari 4 indikator yang ada 3 indikator lainnya sudah terpenuhi. Dari analisis yang dilakukan 7 orang sudah predikat baik ditemukan permasalahan yaitu belum memberikan umpan balik agar siswa beripikir HOTS. Namun predikat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
 9. Menggunakan media pembelajaran
Pada analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 4 guru mendapat predikat sangat baik, 2 orang guru mendapat predikat baik dan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu “LN”. Disebabkan guru bersangkutan sudah 1 terakhir mengalami struk ringan sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dari analisis yang dilakukan 2 orang sudah predikat baik ditemukan permasalahan yaitu belum memberikan umpan balik agar siswa beripikir HOTS. Namun predikat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
 10. Menilai proses pembelajaran
Pembahasan analisis ini, pada tahap ini menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 3 orang mendapat predikat sangat baik yaitu “MS, MT dan KS” selanjutnya ditemukan 3 orang mendapat predikat baik yaitu “MU, DG, PM, dan LN” Dari analisis yang dilakukan 4 orang sudah predikat baik ditemukan permasalahan yaitu belum memberikan umpan balik agar siswa beripikir HOTS. Namun predikat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.
 11. Menggunakan LKPD
Pada analisis tersebut menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 1 orang mendapat predikat cukup yaitu “LN”. Setelah diadakan penelusuran guru tersebut mengalami penyakit menahun dan kurang menguasai IT. Sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dari analisis yang dilakukan 6 orang sudah predikat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas I rata-rata baik.
 12. Mengadakan Evaluasi
Analisis menunjukkan dari 7 guru kelas ditemukan 2 orang mendapat predikat baik yaitu “MS dan DG”. Namun 1 orang mendapat predikat cukup yaitu “LN” Setelah diadakan penelusuran dua orang guru tersebut kurang sehat, dan LN dan mengalami cacat fisik tidak menguasai IT sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dari analisis yang dilakukan 4 orang sudah predikat baik dan sangat baik ini menunjukkan tingkat keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas rata-rata baik.

KESIMPULAN

Pada bagian sebelumnya peneliti telah menguraikan secara rinci tentang supervisi akademik Kepala Sekolah di Kecamatan Masbagik, maka pada bagian ini

peneliti akan menyimpulkan dari uraian pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik merupakan salah satu kegiatan yang tak terpisahkan dari Tupoksi seorang kepala sekolah disetiap satuan Pendidikan, sebab supervisi akademik berkaitan langsung dengan kegiatan inti pendidikan yaitu proses pembelajaran yang berdampak langsung dengan kualitas Kinerja Guru.
2. Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di Kecamatan Masbagik secara teoritis dan parkateknya telah sesuai dengan landasan teoritik yang berkembang di kalangan para ahli pendidikan bahwa ciri-ciri supervisi yang bersifat ilmiah sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen. Sistematis artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu. Obyektif artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil supervisi berupa instrument dan catatan kepala sekolah yang dilakukan sebelumnya, sedang wawancara adalah hasil catatan dan pertanyaan yang digunakan dalam supervisi.
3. Pelaksanaan Supervisi akademik Kepala Sekolah di Kecamatan Masbagik sudah berjalan sesuai dengan program supervisi kepala sekolah di masing - masing satuan Pendidikan, dilakukan dengan supervisi akademik langsung dan tidak langsung. Supervisi akademik langsung melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, Hasilnya menunjukkan bahwa dari 7 kepala sekolah hanya 1 orang mengalami kendala yakni "SP" disebabkan masalah infra struktur sekolah, Namun secara Teknik mulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, Rencana Tindak Lanjut dan pelaporan sudah berjalan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Sedang supervisi tidak langsung dilakukan pembinaan guru melalui forum KKGs (Kelompok Kerja Guru Sekolah) disetiap satuan pendidikan, yang keduanya dilakukan secara terprogram. Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di Kecamatan Masbagik telah dilakukan dengan prosedur dan tahap-tahap yang sesuai dengan teori yang berkembang dalam bidang pendidikan dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan serta tindak lanjutnya.
4. Implementasi Supervisi akademik Kepala Sekolah di Kecamatan Masbagik secara umum sudah menunjukkan hasil yang signifikan dapat meningkatkan kinerja guru bila dibandingkan dengan catatan kepala sekolah kondisi sebelumnya, ini terlihat dari hasil analisis implementasi supervisi akademik guru kelas.
5. Memerhatikan temuan hasil analisis implementasi supervise akademik guru kelas dari 7 guru hanya 1 orang yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran disebabkan mengalami sakit menahun dan cacat fisik yakni "LN" disamping itu belum menguasai IT terutama dalam penilaian.
6. Supervisi akademik Kepala Sekolah di Kecamatan Masbagik sudah didukung secara maksimal oleh kegiatan supervisi akademik Pengawas Sekolah sebagai bagian integral dari supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas, karena menyangkut kesibukan tugas Kepala Sekolah yang bersifat non akademik.

7. Rasio beban kerja Pengawas dengan ketersediaan tenaga Pengawas Sekolah di Kecamatan Masbagik tidak seimbang karena tiap seorang Pengawas mempunyai 26 sekolah yang menjadi tanggung jawab pembinaannya sehingga menyulitkan Pengawas untuk mampu mencapai target yang ditetapkan, akan tetapi Pengawas Sekolah di kecamatan Masbagik melakukan strategi pelaksanaan tugas dengan menggabungkan beberapa sekolah dalam program Kelompok Kerja Guru digugus.
8. Dilihat dari segi hasil yang dicapai pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di Kecamatan Masbagik sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan karena dari Analisis hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah permasalahan guru maupun permasalahan institusi bisa diatasi secara baik dengan pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah, maupun implementasinya bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
9. Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik juga dari Kepala Sekolah dan guru yang mempunyai keinginan untuk memperbaiki kinerjanya melalui pelaksanaan supervisi akademik ditunjukkan dengan sikap yang kooperatif terhadap proses supervisi.
10. Faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di Kecamatan Masbagik antara lain:
11. Realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga Pengajar di Kecamatan Masbagik sangat kurang terutama guru Negeri untuk memenuhi kebutuhan sesuai jumlah sekolah yang ada, Guru - guru yang memasuki masa pensiun kurang aktif dalam mengikuti perkembangan dunia Pendidikan yang begitu pesat terutama penguasaan IT dan berbagai inovasi pembelajaran. hal ini menjadi faktor penghambat akselerasi keberhasilan supervisi akademik.
12. Sulitnya merubah paradigma bahwa aplikasi penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara monoton dan rutinitas dari kebiasaan yang telah dilakukan menjadi paradigma baru yang memandang implementasi pengelolaan pendidikan senantiasa berubah sesuai perkembangan zaman yang harus direspon dengan melakukan inovasi pembelajaran secara intensif masih sangat dirasakan.
13. Masih rendahnya pengembangan sumber daya guru untuk membekali diri dengan pengetahuan dan pengalaman serta cenderung bersifat menunggu dari pada berinisiatif.
14. Minimnya sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai kendala utama dalam pengembangan proses pembelajaran modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong. (2013). “: *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru memberdayakan pengawas sebagai gurunya guru*. Bandung : Alfabeta
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada.
- Aqib dan Rohmanto. 2008. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta :PT Raja. Grafindo Persada
- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan; Mewujudkan Sekolah Efektif Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Pelita Insani.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*.
- Miles, MattHew B.Miles dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasda
- Karya Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D*. Surakarta: Fairus Media
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional